

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap profil kecenderungan perilaku interpersonal dalam menjalin relasi pertemanan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (semu), Mohamad Ali (1992:15) mengemukakan bahwa : “eksperimen kuasi hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya, perbedaannya terletak pada penugasan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada”.

Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu kondisi yang sengaja dilakukan terhadap gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku individu atau kelompok yang diamati sehingga diketahui munculnya gejala-gejala tersebut, yang hasilnya akan diperoleh hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang akan dikaji yaitu variabel bebas (X) yang dalam penelitian ini adalah program layanan bimbingan pribadi-sosial. Dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa.

Desain eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest one group design. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa kelas eksperimen, sesudah diberi perlakuan.

Secara bagan, design penelitian pretest-posttest one group yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$X_1 \quad T \quad X_2$$

Dimana  $X_1$  adalah hasil pengukuran yang dilakukan sebelum perlakuan (treatment) atau pra uji, T adalah pemberian perlakuan (treatment), dan  $X_2$  adalah hasil pengukuran setelah perlakuan (pasca uji)

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Lab-School Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (penentuan sampel secara bertujuan).

Pemilihan sampel kelas VII dari populasi SMP Laboratorium Percontohan UPI didasarkan pada tujuan sebagai berikut :

1. Pemilihan siswa SMP yang termasuk usia remaja awal, yaitu remaja yang berada pada rentang usia 11-14 tahun, pada usia ini remaja awal kebutuhan dalam menjalin persahabatan terutama dengan teman sebaya semakin meningkat (Steinberg, 2002: 328).
2. Para pelajar SMP diambil sebagai sampel untuk membuat lebih homogen, sebab mereka memiliki latar belakang pendidikan yang relatif sama.
3. Berdasarkan pemantauan kepala sekolah, menyebutkan bahwa kelas VII memiliki lebih banyak permasalahan dalam rangka menjalin relasi pertemanan
4. Pemilihan kelompok sampel kelas VII didasarkan pada tujuan, dimana kelas VII merupakan siswa yang baru mengadaptasikan diri dengan teman baru, dan pada saat pemberian layanan diharapkan dapat memperlihatkan pengaruh yang signifikan
5. Pada usia ini seorang remaja telah memiliki keinginan untuk dapat menjalin persahabatan dengan remaja lainnya, maka kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan harus dipunyai oleh remaja tersebut.
6. Belum adanya program bimbingan dan konseling di SMP Laboratorium Percontohan UPI yang secara nyata dapat memfasilitasi remaja agar dapat merelasi meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan yang lebih bermanfaat.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan

Kemampuan siswa dalam menjalin relasi pertemanan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada teori kemampuan hubungan interpersonal yang dikembangkan oleh Buhrmester dkk (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2006: 176). Kemampuan siswa dalam menjalin relasi pertemanan ini didasarkan pada lima aspek kemampuan, yaitu : (a) *initiative*, (b) *negative assertion*, (c) *disclosure*, (d) *emotional support*, dan (e) *conflict management*.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan dijelaskan aspek-aspek mengenai kompetensi menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. *Aspek initiative* (inisiatif) yaitu aspek yang berhubungan dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Indikator-indikatornya yaitu : 1) menunjukkan kehangatan dalam berhubungan dengan teman, 2) menerima teman secara terbuka, 3) menunjukkan keterlibatan dalam kelompok
- b. *Aspek negative assertion* (menyangkal pernyataan negatif) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Indikator-indikatornya yaitu : 1) kemampuan mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar, 2) kemampuan mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan yang tidak masuk akal, 3) kemampuan dalam meminta serta memberi bantuan pada saat yang diperlukan
- c. *Aspek disclosure* (pengungkapan diri) merupakan aspek yang berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide-ide,

- pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan pesan-perasaanya kepada orang lain. Indikator-indikatornya yaitu 1) mampu untuk menunjukkan kepercayaan kepada orang lain, 2) kemampuan untuk menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial, 3) mampu untuk menunjukkan kejujuran pada orang lain
- d. *Aspek emotional support* (dukungan emosional), merupakan aspek yang berhubungan dengan ekpresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan terhadap orang lain. Indikator-indikatornya yaitu : 1) mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain, 2) memiliki kemampuan untuk berempati kepada orang lain, 3) mampu menunjukkan penghargaan kepada orang lain.
- e. *Aspek conflict management* (manajemen konflik) merupakan suatu aspek, yang berhubungan dengan cara atau strategi dalam menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Indikator-indikatornya, yaitu : 1) kemampuan untuk menghindari konflik, 2) kemampuan untuk memohon dan memberi maaf, 3) kemampuan untuk tenang dalam menghadapi sindiran, 4) memiliki kemampuan untuk mengatasi konflik dengan teman sebaya secara efektif.

## **2. Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa SMP**

Bimbingan pribadi-sosial adalah suatu upaya membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis dan sosial

individu, dimana individu dapat memantapkan dirinya dan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah antara dirinya dengan orang lain.

Secara operasional program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan siswa di sekolah dasar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh peneliti berdasarkan analisis hasil instrumen dan pengamatan yang dirancang secara sistematis, terarah dan terpadu untuk menyusun program untuk siswa di SMP yang diselaraskan dengan kebutuhan siswa yang memuat unsur-unsur program yaitu dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi, tujuan program, komponen layanan, sasaran, rencana operasional, personil dan mekanisme kerja bimbingan dan konseling, evaluasi, sarana dan prasarana, dan waktu pelaksanaan.

#### **D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data**

##### **1. Instruemn Penelitian**

Instrumen pengungkap datayang digunakan dalam penelitian ini menggunakan intrumen kemampuan menjalin relasi pertemenana siswa SMP yang dikembangkan oleh Siti Rohimah (2009). Kisi-kisi instruemn skala kemampuan menjlain relasi pertemanan siswa SMP disajikan dalam tabel berikut ini

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instruemn Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Siswa**

ASPEK	INDIKATOR	$\Sigma$	NOMOR ITEM	
			(+)	(-)
1. Inisiatif ( <i>Initiative</i> )	a. menunjukkan kehangatan dalam berhubungan dengan teman	6	1,2,3,4,5	6
	b. menerima teman secara terbuka	3	7,8	9

ASPEK	INDIKATOR	$\Sigma$	NOMOR ITEM	
			(+)	(-)
	c. menunjukkan keterlibatan dalam kelompok	5	10,11,13,14	12
2. Menyangkal Pernyataan Negatif ( <i>Negative Assertion</i> )	a. mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar	3	15,16,17	
	b. mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis	3	18,19	20
	c. meminta dan memberi bantuan	5	21,22,23,24,25	
3. Pengungkapan Diri ( <i>Self Disclosure</i> )	a. menunjukkan kepercayaan	4	26,27	28,2
	b. menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial	3	30,31,32	9
	c. menunjukkan kejujuran	2	33,34	
4. Dukungan Emosional ( <i>Emotional Support</i> )	a. menunjukkan perhatian kepada teman	3	35,36,37	
	b. memiliki kemampuan berempati	4	38,39,40	41
	c. penghargaan terhadap teman	5	42,43,44	45,4
5. Manajemen Konflik ( <i>Conflict Management</i> )	a. menghindari konflik	5	47,48,49,50,51	
	b. memohon dan memberi maaf	4	52,53,54	55
	c. menghadapi sindiran	4	56,57,58	59
	d. mengatasi konflik dengan teman sebaya secara efektif	6	60,61,62	63,6
	jumlah		51	14

## 2. Pedoman Skoring

Pedoman penskalaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dari Likert, dengan alternatif pernyataan terentang antara satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan terendah, yaitu 1) sangat sesuai (SS), 2) sesuai (S), 3) ragu-ragu (R), 4) tidak sesuai (TS) dan 5) sangat tidak sesuai (STS).

Secara sederhana, pola skor yang dimiliki oleh setiap alternatif respon, seperti tertera pada tabel dibawah ini

**TABEL 3.2**  
**Pola Skor Pilihan Alternatif Respon**  
**Angket Relasi Pertemanan Siswa SMP**

Skor Pilihan Alternatif Respon	Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen angket berupa skala sikap. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang penelitian. Data yang dibutuhkan tersebut yaitu data tentang kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa SMP kelas VII dan efektivitas program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan. Maka dari itu, dalam pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretest dan posttest dengan menggunakan angket yang sama.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

##### *1. Penentuan Pengelompokan Skor*

Penentuan konversi skor dilakukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai responden dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Pengelompokan skor ditentukan berdasarkan skor ideal, yaitu skor ideal atau skor maksimal ( $X_{maks}$ ) adalah sebesar 260 dan skor minimal ( $X_{min}$ ) adalah 0. Pengelompokan subjek penelitian ke dalam kelas interval menjadi lima kategori, mengikuti cara pengelompokan data yang menggunakan proses perhitungan dengan kriteria skor ideal menurut Cece Rakhmat dan M. Solehudin (2006: 63, 65) sebagai berikut:

- a. tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan formula:

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ maks})$$

- b. tentukan nilai simpangan baku ( $s$ ) ideal, dengan menggunakan formula:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} (\bar{X} \text{ ideal})$$

- c. kriteria yang digunakan untuk pengelompokan skor adalah sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR) dengan ketentuan skala nilai 0 – 4 sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Konversi Skor**

Skala Skor Mentah	Skala Skor Matang	
	Persentil	Kriteria
$\bar{X} + 1,50 s$	81 – 100	Sangat Tinggi
$\bar{X} + 0,50 s$	61 – 80	Tinggi
$\bar{X} - 0,50 s$	41 – 60	Sedang
$\bar{X} - 1,50 s$	21 – 40	Rendah
	0 – 20	Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui penyebaran skor siswa secara aktual, maka dapat mempergunakan rata-rata ( $\bar{X}_{\text{aktual}}$ ), median, dan modus yang dapat dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Furqon, 2002: 36})$$

2. *menghitung rata-rata total skor kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa dari hasil pretest dan posttest*
3. *menghitung standar deviasi total skor kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa hasil pretest dan posttest*
4. *menghitung uji perbedaan hasil pretest dan posttest dengan menggunakan Paired Uji Test*

## **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian serta tahap hasil dan pelaporan

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari :

- a. Melakukan identifikasi masalah di lapangan dan menetapkan fokus pada masalah yang akan diambil
- b. Melakukan studi pustaka dan literatur yang sesuai dengan fokus permasalahan
- c. Menyusun proposal penelitian kemudian mengkonsultasikannya dengan dosen lalu disahkan dengan persetujuan dewan skripsi jurusan dan dosen pembimbing skripsi

- d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas
- e. Menentukan sekolah yang akan dijadikan subjek penelitian
- f. Mengajukan surat permohonan izin penelitian
- g. Menghubungi pihak yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian
- h. Menentukan populasi dan sampel penelitian

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan:

- a. Melaksanakan pretest ( $X_1$ ) pada kelas sampel penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa
- b. Meneliti program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa sekolah menengah pertama yang dibuat oleh Siti Rohimah (2009) yang kemudian akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lapangan (pretest)
- c. Mengujicobakan program yang telah disesuaikan sebagai perlakuan dalam penelitian
- d. Melakukan posttest ( $X_2$ ) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menjalin relasi pertemanan setelah mendapat perlakuan
- e. Menganalisis hasil pretest dan posttest untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan dalam menjalin relasi pertemanan siswa sebelum dan sesudah perlakuan

### **3. Hasil dan Pelaporan**

Pada tahap ini hasil dari pengolahan data meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan siswa dan seluruh kegiatan penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

#### **H. Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kemampuan Menjalिन Relasi Pertemanan Siswa SMP**

Program yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah program yang telah dibuat oleh Siti Rohimah (2009). Program ini merupakan implementasi dari program bimbingan dan konseling yang sudah ada di sekolah, yaitu sebagai peluncuran strategi layanan dasar bidang bimbingan pribadi-sosial dengan tujuan khusus untuk membantu siswa agar mampu menjalin relasi pertemanan di dalam lingkungan sosialnya

Program bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan kemampuan menjalin pertemanan siswa SMP disajikan dilampiran 1.